

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw oleh Allah SWT kepada semua makhluknya sebagai *rahmatan lil 'alamin* melalui malaikat Jibril yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang bernilai ibadah.¹ Al-Qur'an juga merupakan salah satu sumber hukum Islam tertinggi dan seluruh ayatnya berstatus *qath'iy al-warud* yang diyakini eksistensinya sebagai wahyu dari Allah SWT.²

Pada masa Nabi Muhammad saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT, bangsa Arab sebagian besar buta aksara (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karena itu, setiap Nabi Muhammad saw. menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menghafal dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu. Tradisi pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang.³

Menjaga dan memelihara Al Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Salah satu caranya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.⁴ *Al Hifzhu* atau tahfidz ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan (tentang

¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, Pentj: Lihhiati, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), h. 239.

² Ahmad Izza, Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra* (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2020), h. 1.

³ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, (Jurnal Ushuluddin Vol.24 No.1 Januari, Pekanbaru, UIN Suka Riau, 2016) h.92.

⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 22.

pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran ke dalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antithesis terhadap kejenuhan membaca Al-Qur'an (*Bin Nadhor*). Hingga saat ini sudah banyak sekali para penghafal Alquran, mulai dari yang berusia anak-anak, remaja, hingga dewasa. Menghafal Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang memerlukan keseriusan dalam menghafalkannya. Bukan sekedar untuk khatam, melainkan untuk berlatih disiplin, ikhlas, sabar, dan Amanah.⁶

Dalam menghafalkan Al Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.⁷ Berdasarkan pernyataan di atas, menghafal Al Qur'an membutuhkan metode yang tepat untuk membantu santri dalam meningkatkan kemampuan menghafalnya. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, harus didukung oleh sistem pembelajaran yang baik pula, salah satu unsur tersebut adalah metode.

Metode pembelajaran yang kurang tepat akan menjadi penghalang kelancaran proses pembelajaran. Metode yang digunakan seorang guru harus dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran tahfidz Al Quran memperoleh hasil yang maksimal, guru atau ustadz memerlukan metode yang efisien dan efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Di Indonesia sudah banyak sekali lembaga nonformal yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, berbagai macam lembaga yang

⁵ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan : UIN Sumatera Utara, 2021), h,5.

⁶ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* h,5-6.

⁷ Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006, h, 53.

telah ada juga menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda dalam proses menghafal Alquran. Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an merupakan salah satu Lembaga Pendidikan nonformal yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Nurrohman yang berupaya mendidik santri untuk dapat menjadi penghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan Lembaga non formal untuk menghafal Al-Qur'an lainnya, Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an menggunakan gabungan antara dua metode menghafal, yaitu *Bin-nadhhor* dan *Bil-ghoib*. Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an juga merupakan salah satu pondok pesantren yang sederhana, dimana pondok tersebut menjadi sarana pertama di Tingkat desa bagi santri yang akan menghafal Al-Qur'an sebelum akhirnya akan memperdalam ilmu hafalannya di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an yang ada di Demak Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an yaitu Bapak Ahmad Nurrohman diperoleh data bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, tepatnya di Desa Mekar Jaya yang menerapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an berlangsung setiap hari dimulai pada saat selesai sholat subuh dengan setoran hafalan minimal satu halaman setiap setoran, dilanjutkan dengan *Bin Nadhor* hafalan-hafalan selanjutnya. Hari penyeteroran berikutnya santri harus menyeterorkan hafalan dengan metode *bil ghoib* hari sebelumnya sebelum lanjut pada hafalan baru mereka. Jika hafalan sudah mencapai satu juz, maka di akhir hafalan, santri diminta untuk memurajaah atau mengulang kembali hafalannya dari awal sampai dengan hafalan terakhir. Sebelum masuk dalam tahap menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa tahapan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an diantaranya yaitu Yanbu'a jilid 1-7, Juz amma, Al-Qur'an 30 juz, kemudian menghafal Al-Qur'an.

Terdapat satu perbedaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri *Bustanu Usysyaqil Qur'an*, yaitu santri yang

sudah menyelesaikan hafalan sampai dengan selesai 30 juz, akan direkomendasikan untuk dapat melanjutkan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren yang berada di Jawa dengan nama yang sama yaitu Pondok Pesantren *Bustanu Usysyaqil Qur'an* yang ada di Demak Jawa Tengah, tempat di mana Bapak Ahmad Nurrohman menuntut ilmu pada jaman dahulu. Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri *Bustanu Usysyaqil Qur'an* merupakan tempat tingkat pertama santri menghafal Al-Qur'an sebelum akhirnya santri akan direkomendasikan untuk lebih mendalami ilmu Al-Qur'an di tempat yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri *Bustanu Usysyaqil Qur'an* di Kampung Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri *Bustanu Usysyaqil Qur'an* di Kampung Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri *Bustanu Usysyaqil Qur'an* di Kampung Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan pada metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri *Bustanu Usysyaqil Qur'an* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri *Bustanu Usysyaqil Qur'an* di Kampung Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan metode tahfidz Al-Qur'an *Bin-nadhhor* di di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an di Kampung Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tahfidz Al-Qur'an di di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an di Kampung Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan terkait pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya.

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wacana keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi pengajar tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
- 2) Bagi santri, dapat membantu santri untuk lebih termotivasi untuk meningkatkan dalam menghafal Al-Qur'an

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif yang berbentuk kata-kata, tabel, grafik, dari perilaku, persepsi, motivasi dari subyek yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan usaha dalam menyajikan dunia sosial, dan persefektifnya di dalam dunia, baik dari segi konsep, persepsi, perilaku serta persoalan tentang manusia yang diteliti yang diteliti. Strategi penelitian kualitatif bersifat interaktif dan fleksibel.

Maka dari itu cara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara langsung mensurvei lokasi, mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai pendapat responden tentang metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Persepsi atau observasi ialah tindakan manusia sehari-hari yang melibatkan panca Indera mata untuk maksud perangkat fundamental. Pada peninjauan, strategi persepsi ialah Teknik pemilahan informasi yang dimanfaatkan guna mengumpulkan realitas peninjauan melalui pengamatan dan penginderaan.⁸

Saat melakukan penelitian ini, penulis membaca dan mengamati reaksi umum sehubungan dengan metode tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta guna mencari solusi pada persoalan berdasarkan situasi aslinya. Tujuan wawancara yaitu mendapatkan keterangan melalui sesi tanya jawab bersama informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses menyimpan atau membuat dokumentasi mengenai segala aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an. Dokumen yang dibuat seperti gambar, catatan aktivitas, Sejarah, dan dokumen yang dapat menjadi acuan dalam mencari fakta penelitian.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Prenada Media Group 2007), h.118.

3. Sumber Data

Sumber data ialah keterangan, objek, individu atau manusia di lokasi penelitian.

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data utama yaitu hasil wawancara dari ketua dan pengajar, serta santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder peminilitan ini yaitu dokumen tertulis, data profil, serta buku-buku yang dipakai selama penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisa data secara deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara maupun studi dokumen dianalisis secara kualitatif dengan mengkaji, memaparkan, menelaah, dan menjelaskan data-data yang diperoleh. Untuk mengolah data kualitatif perlu diambil kesimpulan atau meringkas data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum data, dan memilih hal-hal pokok. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah mengadakan orientasi kegiatan yang dilakukan penulis adalah pengumpulan data dan wawancara

- a. Menggali dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian (pembelajaran tahfidz, metode yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat)
- b. Partisipan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, mengamati, dan mencatat yang dianggap penting

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian selanjutnya dilakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan berupa ringkasan dari keseluruhan penelitian dengan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Penelitian Terdahulu

Penulis menelaah penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa dengan judul yang diangkat. Penelitian yang dilakukan Rina Eli Ermawati pada tahun 2011 yang berjudul Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang. Hasil dari penelitian ini adalah Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an menggunakan metode *tahsin, Bin-nadhhor dan Talaqqi*. Tahsin adalah memperbaiki bacaan. Santri harus memperbaiki bacaan dibimbing langsung oleh ustadz sebelum menyetorkan hafalannya. Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu niat dan kemauan diri sendiri serta dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Sebagian santri belum hafal dengan huruf hijaiyah, ustadz kurang fokus dan kurang tepat waktu dalam mengajar, serta keterbatasan waktu menghafal.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu metode yang digunakan dalam menghafal di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yaitu dengan metode *Tahsin, Bin Nadhor, dan Talaqqi*, sedangkan pada penelitian ini yaitu dengan metode *Bin Nadhor dan bil ghoib (Talaqqi, Takrir, dan Tasmi')*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosihatul Ulum mahasiswa Universitas Hasyim Ash'ari Jombang Jawa Timur tahun 2014 yang berjudul Efektivitas Pembelajaran *Bin-nadhhor* Sebagai Langkah Awal Dalam Menghafal Al Quran bagi Santri Tahfidh di Pondok Pesantren Madrasatul Quran. Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Bin-nadhhor* dilakukan dengan cara klasikal dan individual, yaitu santri dikelompokkan sesuai dengan kelompok belajarnya dan diberi pembinaan bidang fashohah enam kali dalam seminggu dengan materi sesuai dengan tingkatannya, sedangkan cara individual maksudnya dengan berhadapan langsung kepada masing-masing badal (ustadz) yang ditentukan oleh pengasuh lima kali dalam seminggu sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pembelajaran *Bin-nadhhor* yang ada di pondok pesantren madrasatul quran dinilai efektif dalam menunjang keberhasilan proses menghafal al-quran yang dilakukan oleh santri. Efektifnya pembelajaran *Bin-nadhhor* ini jelas memberikan kontribusi positif dalam target pencapaian hafalan yang telah dirancang dan disepakati oleh pembina tahfidz, pengurus dan para badal (ustadz) di pondok pesantren madrasatul quran. Dengan pembelajaran *Bin-nadhhor* dapat mengurangi frekuensi kesalahan dalam pelafadan *makhorijul huruf*.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan yaitu tentang metode tahfidz yang digunakan yaitu *Bin Nadhor*. Tetapi juga terdapat perbedaan yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an selain *Bin Nadhor* juga menggunakan metode *bil ghoib* dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dan proses menghafal Al-Qur'an tidak dibagi menjadi kelompok, hanya dipisahkan antara santri putra dan putri serta proses hafalan dilakukan perorangan atau individu.

Pada tahun 2016, Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail menulis jurnal yang berjudul Metode Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. Pada jurnal ini membahas mengenai metode yang digunakan oleh pondok pesantren di Kabupaten Kampar dalam membina santrinya agar mengikuti tahfidz al-Qur'an. Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu pondok pesantren di Kabupaten Kampar menggunakan berbagai metode dalam membina santrinya mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an, yaitu dengan menggunakan metode *an-nadzar*, metode *al-Wahdah*, metode *Talaqqi*, metode *Takrir*, dan metode *Tasmi*'.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah Tahun 2021 tentang Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Siruul

Asror Buaran Jakarta Timur, Metode menghafal al-Qur'an yang digunakan santri di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an *Sirrul Asror* Buaran Jakarta Timur adalah metode *Wahdah* (menghafal dengan cara ayat per ayat), metode *Takrir* (mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan), metode *Sima'i* (menyimak/mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dihafalkan oleh penghafal) dan metode satu hari satu kaca/halaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Junita Arini Tahun 2019 tentang Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, menjelaskan bahwa metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur adalah metode *Wahdah*, metode *Sima'i*, menggabung hafalan baru dengan yang lama, membuat target hafalan, seaman dengan sesame teman hafizh, dan memperbanyak membaca Al-Qur'an.

Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an di pondok Tahfidz Darul Itqon adalah tidak menguasai makhraj dan tajwid, jarang *Muraja'ah*, tidak bisa membagi waktu antara sekolah dengan menghafal, rasa malas, dan kurang konsentrasi. Sedangkan faktor pendukung menghafal Al-Qur'an di pondok Tahfidz Darul Itqon adalah kesadaran diri sendiri yaitu cita-cita menjadi hafizh dan keinginan membalas jasa orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizieq Ramadhan tahun 2022 tentang Praktik dan Metode tahfidz Al-Qur'an yang dijalankan di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an berjalan dengan lancar, Adapun metode yang digunakan dalam praktik tahfidz di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang ini menggunakan lima metode yang diantaranya adalah: Pertama, metode *Bi an-nadzhar* yaitu menghatamkan Al-Qur'an diawali dengan juz'amma disusul dengan menghafal surat-surat pilihan pada Al-Qur'an seperti Yasin, ar-Rahman dan lain-lain. Kedua, *Setoran* yaitu menyetorkan hafalan kepada seorang wali halaqah.,Ketiga, *Murajaah* yaitu proses pengulangan hafalan Al-Qur'an secara tartil dimana semua yang berhubungan dengan tajwid, baik makhraj, hukum-hukum tajwid serta yang lainnya sangat ditekankan. Keempat, *Sima'an* yaitu setoran hafalan Al-Qur'an pada setiap kali setelah para santri menyelesaikan

hafalan juz'amma atau surat-surat pilihan yang telah dihafalkan. Kelima, Khataman Al-Qur'an yaitu proses menghatamkan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan lalu di bacakan didepan orang banyak ketika menjelang wisuda.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan yaitu tentang metode tahfidz yang digunakan yaitu *Bin Nadhor*. Tetapi juga terdapat perbedaan yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an selain *Bin Nadhor* juga menggunakan metode *bil ghoib* dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dan proses menghafal Al-Qur'an tidak dibagi menjadi kelompok, hanya dipisahkan antara santri putra dan putri serta proses hafalan dilakukan perorangan atau individu. Terdapat juga perbedaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an dengan tempat lain yaitu dimana Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an merupakan batu loncatan atau tempat pertama dilakukan hafalan Al-Qur'an sebelum akhirnya santri akan direkomendasikan untuk dapat melanjutkan hafalan Al-Qur'an yang lebih dalam di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an yang ada di pulau Jawa tepatnya di Kabupaten Demak Jawa Tengah.